

Pengaruh Komite Audit, *Company Size* dan *Leverage* terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Dyana Nur Azizah^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: dyanaazizag@gmail.com

Tanggal Masuk:

01 Agustus 2025

Tanggal Revisi:

25 September 2025

Tanggal Diterima:

15 Oktober 2025

Keywords: *Audit Committee; Company Size; Financial Statement Fraud; Leverage; Logistic Regression.*

How to cite (APA 6th style)

Azizah, D. N., & Taqwa, Salma. (2025). Pengaruh Komite Audit, *Company Size* dan *Leverage* terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1398-1413.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3511>

Abstract

This study seeks to offer a refined perspective in examining the influence of the audit committee, corporate scale, and leverage on the occurrence of financial reporting fraud among manufacturing entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the 2021–2023 timeframe. Fraudulent behavior in financial statement preparation is considered a critical issue, as it undermines investor trust and poses risks to various stakeholders. A quantitative approach is adopted, applying an associative research design. The data employed in this research are secondary in nature, obtained from the annual financial disclosures of the firms under study. The analysis is conducted using logistic regression. The results indicate that (1) the audit committee has no statistically meaningful effect on financial reporting fraud, (2) firm size is inversely and significantly associated with the likelihood of fraudulent reporting, and (3) leverage does not exert a significant influence. These insights highlight that firm size may serve as a deterrent to fraud, whereas audit committees and leverage require further reinforcement in function and oversight to effectively minimize the risk of misreporting.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap entitas bisnis biasanya berusaha menunjukkan kondisi terbaiknya melalui laporan keuangan yang disajikan. Pelaporan keuangan merupakan dokumen keuangan yang sah dan terstruktur, menyajikan informasi mengenai kegiatan operasional serta kondisi finansial suatu entitas secara menyeluruh, melalui laporan kondisi keuangan perusahaan dan laporan hasil pencapaian keuangan perusahaan (laba rugi), serta pernyataan aliran dana kas perusahaan, yang semuanya bertujuan untuk menyajikan pandangan secara komprehensif mengenai keadaan dan kinerja posisi keuangan perusahaan tersebut kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk menjaga stabilitas pasar modal dan menumbuhkan kepercayaan

investor. Sebagai ancaman terhadap integritas ini, kecurangan laporan keuangan telah menarik perhatian banyak orang, termasuk pelaku bisnis, profesi akuntansi, akademisi dan regulator (Kusumawati & Hermawan, 2013).

Salah satu kasus yang relevan adalah fenomena terbaru tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan tahun 2024 adalah hasil pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada dokumen hasil pemeriksaan evaluasi hasil pemeriksaan Investigasi terhadap pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk beserta entitas anak dan institusi terkait lainnya selama periode 2020 hingga 2023. BPK menemukan indikasi adanya rekayasa penyajian laporan keuangan yang dapat menimbulkan kerugian bagi neraca sebesar Rp.371,8 miliar. Berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ditemukan keberadaan sejumlah indikasi ketidakwajaran dalam tata kelola yang dilakukan oleh PT Indofarma dan entitas anaknya. Penyimpangan tersebut meliputi praktik pengelambungan nilai persediaan, manipulasi atau rekayasa transaksi, serta pencatatan keuangan yang bersifat fiktif. Temuan ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian dengan pedoman tata kelola keuangan yang efektif dan berpotensi merugikan kas negara. Akibatnya, laporan keuangan perusahaan gagal menggambarkan kondisi keuangan yang aktual (<https://www.bpk.go.id/>).

Komite audit menjadi unsur pertama yang dapat berperan dalam mendorong praktik kecurangan pelaporan keuangan. Komite audit adalah sebuah tim yang dibentuk atas inisiatif badan pengawasan perusahaan guna mendukung pelaksanaan fungsi kontrol terhadap penyusunan laporan keuangan serta kepatuhan entitas usaha mengacu pada regulasi yang ditetapkan. Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa komite audit yang aktif dengan keahlian yang sesuai dapat mengurangi resiko penipuan pelaporan keuangan (Hidayah & Fauziah, 2022 dan Ardani & Titik Aryati, 2023). Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Bapepam yang mendorong komite audit untuk melakukan rapat secara berkala (Feby Priswa, 2019).

Company Size telah lama menjadi subjek penting dalam studi akuntansi dan keuangan, terutama dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, baik dalam konteks kecurangan maupun kejujuran. Penelitian oleh (Mardani et al., 2020) menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, bertambah kuat sistem kontrol internal yang efektif diterapkan, dengan demikian mengurangi kemungkinan aktivitas fraud dalam pelaporan keuangan. Namun, penelitian lain oleh (Haekal et al., 2024) mengindikasikan bahwa entitas berskala besar cenderung memiliki kapasitas aset dan untuk menyembunyikan kecurangan, yang justru meningkatkan risiko kecurangan.

Leverage atau penggunaan utang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penipuan keuangan. Tingkat *leverage* perusahaan yaitu penggunaan utang dalam struktur modal juga mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bisnis dengan tingkat utang tinggi cenderung lebih rentan terhadap penipuan, karena adanya tekanan untuk memenuhi kewajibannya. Aspek keuangan dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Siregar & Surianti, 2022).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan variabel tata kelola perusahaan (komite audit) dan kondisi keuangan (*leverage* dan *company size*) dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan. Pendekatan ini memberikan analisis yang menawarkan pendekatan lebih komprehensif dibanding studi terdahulu yang umumnya hanya meneliti satu aspek. Metode ini menyajikan analisis yang mengintegrasikan lebih banyak aspek dibanding studi sebelumnya yang umumnya hanya meneliti satu aspek. Selain itu, fokus pada sektor manufaktur periode 2021-2023. Hal ini penting karena kecurangan dalam laporan keuangan dapat berdampak negatif pada meningkatkan kepercayaan para investor dan pemangku kepentingan, sekaligus dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Implikasi negatif ini tidak terbatas pada aspek sektor manufaktur, tetapi juga dapat merembet ke sektor lain yang saling terhubung dalam sistem perekonomian nasional.

Memahami pengaruh ketiga variabel ini menjadi sangat relevan untuk mendukung upaya pencegahan kecurangan dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun secara manipulatif adalah tindakan manipulasi oleh manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak akurat, yang dapat menyesatkan para pemangku kepentingan. Menurut (nurdin, 2018), penipuan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pengakuan pendapatan yang salah, biaya yang ditangguhkan, dan pengungkapan yang kurang. Tindakan ini tidak hanya menimbulkan dampak yang merugikan investor, namun juga dapat menurunkan citra dan kepercayaan perusahaan publik. Salah satu bentuk penipuan yang paling umum adalah manipulasi pendapatan. Perusahaan sering mengadopsi praktik pengakuan pendapatan yang agresif untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Penyalahgunaan juga merupakan bentuk penipuan yang penting dalam pelaporan keuangan. Menurut (Pedneault et al., 2012) penggelapan adalah pengambilan uang atau aset dari suatu perusahaan untuk keuntungan pribadi. Tindakan ini dapat dilakukan oleh karyawan atau manajemen yang memiliki akses ke sumber daya perusahaan. Penipuan dapat merugikan suatu bisnis dan sering kali sulit dideteksi tanpanya ada pengawasan yang ketat. Penipuan pelaporan keuangan juga dapat terjadi melalui penyajian informasi yang curang. (Mursalin, 2014) mencatat bahwa perusahaan mungkin memberikan informasi yang tidak lengkap atau menyesatkan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor.

Kecurangan dalam pengelolaan aset juga merupakan masalah serius. Penelitian (Christian & Veronica, 2022) menunjukkan bahwa manajer dapat menyalahgunakan aset atau menyalahgunakan wewenangnya untuk keuntungan pribadi. Tindakan ini dapat menimbulkan risiko yang signifikan bagi perusahaan dan merusak kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan. Penipuan pelaporan keuangan berdampak lebih dari sekedar kinerja keuangan perusahaan, namun juga berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum dan sanksi yang merugikan entitas perusahaan lebih lanjut.

Komite Audit

Komite audit memegang peranan krusial dalam menjaga keandalan penyajian informasi keuangan suatu perusahaan. Dalam konteks penyimpangan dalam pelaporan keuangan dapat diminimalkan melalui keberadaan komite audit yang efektif dapat berperan dalam kapasitas sebagai mekanisme kontrol yang ditujukan untuk mencegah praktik tidak etis. studi mengetahui bagaimana kontribusi tanggungjawab komite audit terhadap pengurangan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan, serta bagaimana karakteristik komite audit dapat mempengaruhi efektivitasnya. Komite audit adalah kelompok yang secara struktural berada di bawah otoritas dewan direksi untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, struktur pengawasan internal perusahaan, dan pengawasan keuangan eksternal.

Menurut (Sinaga, 2024), komite audit bertugas menjamin bahwa penyusunan penyusunan laporan keuangan telah disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku umum yang telah diterapkan secara serta memastikan upaya pencegahan risiko penipuan dilakukan secara optimal. Fungsi utama komite audit meliputi memantau auditor eksternal, meninjau laporan keuangan, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal. Studi yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2021) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dengan komposisi anggota yang independen dan pengalaman keuangan yang kuat memiliki kecenderungan lebih besar dalam mengidentifikasi serta mengantisipasi penipuan. Independensi anggota komite pengawas

memungkinkan mereka membuat keputusan yang objektif dan tidak memihak yang ditugaskan oleh manajemen.

Menurut (Amalia & Suryono, 2016), komite audit harus mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pelatihan adalah Pengembangan berkelanjutan anggota komite audit sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ini.

Company Size

Company size merupakan faktor penting yang berpotensi menyebabkan terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan indikator seperti total aset, pendapatan penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Menurut (Novita Rahayu & Pupung Purnamasari, 2023), entitas usaha berskala luas umumnya memiliki tingkat yang memiliki keahlian yang lebih mendalam di bidang menyusun laporan keuangan dan menghadapi tuntutan lebih tinggi dari pemangku kepentingan untuk menyajikan informasi yang akurat dan transparan.

Sistem pengendalian yang baik membantu mengurangi resiko kecurangan karena memberikan kerangka pengawasan dan akuntabilitas yang kuat dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, kecurangan tetap bisa terjadi di perusahaan besar, penelitian (Raditiana, 2019) menemukan bahwa *company size* tidak disertai dengan kontribusi yang berarti secara statistik dan konsisten mengenai kecenderungan penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa tidak semua entitas bisnis berskala besar mampu menyajikan laporan keuangan bebas kecurangan.

Beberapa perusahaan masih terlibat dalam manipulasi atau penyajian informasi tidak akurat, meskipun memiliki akses sumber daya yang lebih baik. Salah satu alasannya adalah tekanan yang lebih besar dari investor dan pemangku kepentingan untuk menunjukkan kinerja baik yang dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan. Tekanan memenuhi target laba dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang bertentangan dengan prinsip etika, termasuk rekayasa pelaporan keuangan guna menampilkan hasil melebihi kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Leverage

Definisi *Leverage* adalah pendanaan melalui utang yang diarahkan untuk meningkatkan profitabilitas investasi. Secara finansial, leverage diindikasikan oleh rasio yang menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. Leverage dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham, namun juga mengandung risiko lebih tinggi, khususnya pada situasi di mana laba tidak dapat diperoleh.

Penelitian (Ramadhan, 2019) mengindikasikan bahwa entitas dengan tingkat utang sedang memiliki kecenderungan dalam mencapai kinerja yang menunjukkan keunggulan optimal jika dibandingkan dengan korporasi yang menunjukkan tingkat utang berkategori tinggi. Kondisi yang dimaksud terjadinya karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang pertumbuhan keuangan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Sedangkan Penelitian (Martinez-Sola et al., 2024) menunjukkan bahwa tingginya tingkat utang pada perusahaan seringkali diasosiasikan dengan kecenderungan mengalami dorongan yang tinggi dalam memenuhi liabilitas finansial, yang mampu untuk menciptakan faktor pendorong bagi manajer dengan tujuan menyimpangkan data akuntansi yang dilaporkan.

Strategi Manajemen Leverage, perusahaan harus mengembangkan strategi manajemen leverage yang efektif untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan. Menurut (Ecodemica et al., 2019) strategi ini dapat mencakup pengelolaan utang jangka

pendek dan jangka panjang, serta menyesuaikan struktur modal sesuai dengan kondisi pasar. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal, seperti suku bunga dan kondisi ekonomi, saat membuat keputusan tentang penggunaan utang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Manipulasi dalam penyajian laporan keuangan adalah isu yang krusial bagi bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Oleh karena itu komite audit memiliki peran strategis dalam berperan sebagai pendukung peran pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan, terutama memastikan keakuratan laporan keuangan dan mengurangi resiko terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian (Purwani et al., 2024) dan (Sekar Astuti & Ningtiyas Nazar, 2024) mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif, komite audit yang bersifat independen serta berpengalaman dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan. Dengan bertambahnya jumlah anggota dalam komite audit, semakin tinggi tingkat pengungkapan kecurangan, sedangkan ukuran yang lebih kecil cenderung dikaitkan dengan rendahnya pengungkapan kecurangan.

Dengan demikian, pengembangan hipotesis pada penelitian ini berdasarkan teori dan dibuat searah dengan beberapa temuan dalam penelitian terdahulu hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *company size* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

Ukuran suatu perusahaan merupakan elemen krusial yang berpotensi memengaruhi terjadinya kecurangan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kapasitas usaha yang tinggi sering kali mempunyai struktur organisasi lebih rumit yang dapat menimbulkan tantangan dalam pengawasan dan tanggung jawab (Handoko & Ramadhani, 2017). Semakin besar peningkatan skala operasional perusahaan umumnya diikuti oleh bertambahnya jumlah transaksi yang terjadi dalam kegiatan usahanya.

Dalam teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen 1976, menggambarkan hubungan antara pemilikan (prinsipal) dan manajer (agen) perusahaan yang bertanggungjawab mengelola aset dan operasional. Ketika kepentingan prinsipal dan agen tidak sejalan, kemungkinan terjadinya konflik muncul, yang dapat membuat manajer tergoda untuk berbuat curang demi kepentingan sendiri.

Hasil pembahasan diatas selaras dengan temuan studi yang telah dikaji oleh (Gultom et al., 2022) dan (Utomo & Mawardi, 2024). Yang mengindikasikan bahwasaja skala perusahaan berdampak memberikan pengaruh yang merugikan terhadap kecenderungan melakukan manipulasi atas penyajian laporan keuangan, karena semakin berkembangnya suatu perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan cenderung lebih rendah. Situasi tersebut muncul karena perusahaan berskala besar pada umumnya berada di bawah pengendalian yang memiliki standar yang lebih tinggi daripada publik, analisis keuangan, maupun lembaga pengawas, serta biasanya mengimplementasikan mekanisme kontrol internal yang lebih matang serta terstruktur, hipotesis yang akan diuji yaitu:

H2: *Company Size* berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Leverage memberikan dampak besar pada kecurangan dalam laporan keuangan, terutama jika dilihat dari sudut pandang teori keagenan. Perusahaan yang memiliki utang besar sering kali merasakan tekanan berat untuk memenuhi kewajiban utang dan ketentuan pinjaman.

Dengan demikian, para manajer cenderung terdorong untuk mengubah laporan keuangan agar bisa terhindar dari pelanggaran ketentuan yang ada (Zainudin & Hashim, 2016).

Pernyataan yang disebutkan diatas mencerminkan fraud triangle theory dimana manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam perjanjian utang (Zainudin & Hashim, 2016). Dengan demikian, pihak manajemen cenderung akan berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan. Karena itu, perusahaan yang mengandalkan pembiayaan utang secara signifikan semakin besar potensi perusahaan tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan diatas selaras dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh (Sekar Astuti & Ningtiyas Nazar, 2024) dan (Purwani et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa leverage dampak positif pada praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Karena tekanan untuk memenuhi kewajiban utang berpotensi memberikan insentif memberikan dorongan kepada manajemen untuk mengambil tindakan rekayasa informasi keuangan. Maka dari itu, pengembangan hipotesis pada studi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif sebagai dasar analisis hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif adalah jenis riset yang ditujukan untuk mengenali dan menganalisis korelasi atau keterkaitan anantara dua atau lebih variabel. Dalam pendekatan ini, fokus utama adalah pada pengukuran dan analisis data angka untuk melihat apakah terdapat dampak atau kontribusi variabel independen yang diasumsikan memiliki kontribusi dalam menentukan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Karakteristik populasi ini bisa demografi, perilaku atau atribut lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Objek keseluruhan entitas yang secara khusus diarahkan untuk mencakup seluruh entitas sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021 hingga 2023. Data terkait populasi tersebut diakses dari laman resmi Bursa Efek Indonesia(<http://www.idx.co.id>).

Studi ini menerapkan pendekatan purposive digunakan dalam pemilihan sampel guna menentukan unit analisis yang sesuai dengan tujuan studi berdasarkan karakteristik yang relevan. Teknik purposive sampling adalah pendekatan dalam rangka menentukan unit sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu, dimana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu dalam populasi berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan untuk memudahkan analisis dan pembuatan keputusan, terutama ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh (Sulistiyowati, 2017).

Data yang menjadi dasar penelitian ini merupakan informasi utama. Informasi sekunder merujuk yang didapat penulis dari arsip atau dokumentasi yang bisa diakses dari lembaga pemerintah atau swasta (Nanang Martono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data, yakni dengan mengakses informasi dari sumber tertulis dan elektronik, termasuk dokumen resmi yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pendekatan deskriptif diterapkan dalam studi ini untuk menguraikan atau menjelaskan sebaran data dari komponen variabel yang menjadi fokus penelitian, baik variabel independen

yaitu komite audit, company size dan leverage, maupun variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1
Analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	354	0,00	5,00	2,8305	0,78914
Comoany Size	354	17,53	32,86	28,2435	1,69197
Leverage	354	0,03	4,12	0,5031	0,49892
Kecurangan Laporan Keuangan	354	0,00	1,00	0,7260	0,44665
Valid N (listwise)	354				

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Dalam studi ini, variabel komite audit merepresentasikan rentang nilai variabel tersebut berada dalam interval 0 hingga nilai maksimum 5, dengan rerata sebesar 2,8305 dengan angka deviasi standar mencapai 0,78914. Hail ini mengindikasi bahwa secara umum, perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit dalam sampel memiliki sekitar 3 anggota komite audit, dengan penyebaran yang tidak terlalu tinggi di antara perusahaan.

Variabel company size, skala perusahaan sebagaimana dihitung menggunakan berdasarkan hasil transformasi log natural atas total aset, nilai minimum yang diperoleh adalah 17,53 dan nilai maksimum mencapai 32,86. Rata-rata nilai dari variabel ini tercatat sebesar 28,2435 dengan standar deviasi 1,69197, yang mengungkapkan adanya tingkat variasi ukuran perusahaan yang tergolong signifikan di antara sampel yang dianalisis dalam penelitian.

Variabel leveragemenunjukkan nilai terendah tercatat sebesar 0,03 sedangkan nilai tertinggi mencapai mencapai 4,12. Nilai rata-rata leverage perusahaan berada pada angka 0,5031, meliliki standar deviasi sebesar 0,49892, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat leverage yang memiliki pengaruh diantara perusahaan sampel. Keadaan tersebut mengindikasikan sebagian besar korporasi cenderung menggunakan pembiayaan eksternal dalam proporsi yang moderat, namun tetap terdapat perusahaan yang memiliki proporsi utang terhadap aset secara signifikan tinggi.

Uji Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan memanfaatkan dua indikator utama, yakni indikator toleransi serta Variance Inflation Factor (VIF) menjadi alat evaluasi dalam model tersebut dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila tingkat toleransi menunjukkan angka yang melebihi 0,10 serta nilai VIF tidak melebihi angka 10, berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas dalam model yang digunakan, sehingga variabel independen dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya korelasi secara tinggi dan masih layak untuk digunakan dalam analisis regresi. Namun demikian, apabila ditemukan nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , hal ini mengindikasikan keberadaan masalah multikolinearitas hubungan natar varibel bebas. Data hasil pengujian tersebut diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Komite Audit	0,958	1,043
Company Size	0,932	1,072
Leverage	0,972	1,029

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil temuan yang tercantum dalam tabel 2, semua variabel bebas memperlihatkan nilai toleransi di atas 0,10 serta VIF di bawah 10, sehingga memungkinkan diasumsikan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Hasil tersebut mencerminkan bahwa antarvariabel bebas tidak memiliki indikasi multikolineritas antar variabel independen dalam model. Oleh karena itu, tidak ditemukan hubungan linear yang tinggi hubungan antar variabel bebas mengindikasikan gejala multikolinearitas dalam model mampu mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis, diperoleh bukti bahwa model regresi yang diterapkan sesuai dengan ketentuan fundamental model regresi yang diperlukan terkait bebas multikolinearitas, maka hasil estimasi yang digunakan dapat dipercaya dan layak untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Uji Regresi Logistik

Studi ini menerapkan metode analisis regresi logistik sebagai metode untuk menilai sejauh mana beberapa faktor pada peluang terjadinya manipulasi informasi dalam laporan keuangan. Studi ini memfokuskan perhatiannya pada entitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 samapi dengan 2023. Regresi logistik dipilih sebagai teknik analisis karena variabel terikat bersifat biner, yang mengindikasikan apakah suatu entitas menunjukkan tanda-tanda terjadinya atau tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan.

Tabel 3
Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Komite audit	-0,027	0,153	0,030	1	0,862	0,974
	Company size	0,203	0,079	6,626	1	0,010	1,225
	Leveraage	-0,189	0,224	0,715	1	0,398	0,828
	Constant	-4,550	2,191	4,312	1	0,038	0,011

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Merujuk pada data analisis regresi logistik tersebut, didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = -4,550 - 0,027 \text{ KA} + 0,203 \text{ CS} - 0,189 \text{ L} + \epsilon$$

Dengan nilai konstanta sebesar -4,550, dapat diartikan bahwa ketika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel independen (bernilai 0), maka peluang dasar (log odds) terjadinya kecurangan laporan keuangan sangat rendah. Angka koefisien regresi yang terkait dengan variabel komite audit tercatat sebesar -0,027 mengindikasikan setiap kenaikan sebesar satu satuan pada satu anggota komite audit cenderung menurunkan kemungkinan munculnya tindakan fraud dalam laporan keuangan. Meski demikian, pengaruh tersebut tidak menunjukkan signifikansi statistik (nilai signifikan 0,862), sehingga tidak dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat antara komite audit dan kecurangan.

Koefisien *company size* sebesar 0,203 temuan ini menandakan bahwa semakin meningkatnya skala atau *company size*, meningkat seiring dengan peluang tindakan penyimpangan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Hubungan ini signifikan secara statistik (nilai signifikan 0,010), sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *company size* berpengaruh nyata terhadap kecurangan. Koefisien *leverage* sebesar -0,189 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, kemungkinan terjadinya kecurangan cenderung menurun. Namun, hasil ini juga tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi 0,398), sehingga belum cukup kuat untuk menyimpulkan adanya pengaruh *leverage* terhadap kecurangan. Analisis ini mencakup empat metode utama yaitu:

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Overall Model Fit

-2log Likelihood (Block Number=0)	415,743
-2log Likelihood (Block Number=1)	406,578

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Nilai -2Log Likelihood pada blok 0 sebesar 415,743, adapun nilai pada Block 1 tercatat menurun hingga mencapai 406,578. Penurunan nilai temuan ini menandakan bahwa penambahan variabel independen dalam komite audit, *company size* dan *leverage* lebih baik dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan dibandingkan model dasar yang tidak memuat variabel apapun. Data tersebut memberikan sinyal bahwa model regresi yang diterapkan telah dinyatakan bahwa relevan dan valid untuk digunakan sebagai dasar dalam melakukan interpretasi hasil lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test		
Chi-square	df	Sig.
10,462	8	0,234

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa nilai Chi-Square yang di dapatkan adalah sebesar 10,4628 dengan jumlah derajat kebebasan (df) sebanyak 8, serta nilai signifikan senilai 0,234. Berdasarkan nilai signifikan tersebut melampaui batas signifikan 0,05. Oleh karena itu, menyiratkan bahwa model regresi logistik dianggap sesuai (fit) dan tidak menunjukkan selisih yang berarti antara nilai prediksi model berdasarkan data aktual yang tersedia. Berdasarkan hasil tersebut, model dalam studi ini telah memenuhi syarat kelayakan

dan relevan untuk diaplikasikan untuk pengkajian yang lebih dalam terkait pengaruh variabel independen terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6
Nagelkerke R Square

Model Summary		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
406,578 ^a	0,026	0,037

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Dengan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,037, temuan ini mengindikasikan bahwa konstruk variabel independen yang digunakan dalam model, yakni Komite Audit, Company Size, dan Leverage, secara simultan dalam menjelaskan perubahan terhadap kecurangan laporan keuangan hanya mencapai 3,7%. Dengan kata lain, sebesar 96,3% variasi dalam kecurangan laporan keuangan dipengaruhi dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Matrik Klasifikasi

Tabel 6
Classification Table

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak manipulator	manipulator	
Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak manipulator	3	94	3,1
	manipulator	2	255	99,2
Overall Percentage				72,9

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa, model memiliki akurasi keseluruhan sebesar 72,9%. Model mampu mengidentifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan dengan tingkat ketepatan 99,2%, namun hanya 3,1% bagi perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak mengandung unsur kecurangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kecukupan yang efektif dalam mendeteksi kecurangan.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Simultan

Uji F berfungsi untuk menguji menilai model secara simultan, yaitu untuk memastikan apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model terbukti memiliki pengaruh kolektif dalam hubungan dengan variabel dependen. Ketika nilai signifikansi ($\text{Sig.} \leq 0,05$), maka model regresi mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang signifikan dan relevan untuk menggambarkan pola hubungan secara bersama-sama, variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,832	3	0,611	3,117	,026 ^b
Residual	68,589	350	0,196		
Total	70,421	353			

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Merujuk pada Tabel 7, Hasil uji F dengan nilai sebesar 3,117 dan p-value 0,026 menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan. Dikarenakan nilai yang diperoleh lebih rendah dibandingkan ambang batas 0,05, maka regresi dinyatakan signifikan secara bersama-sama, sehingga variabel komite audit, company size, dan leverage memiliki pengaruh secara kolektif terhadap terjadinya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Pengujian Secara Parsial

Pada pengujian ini, nilai signifikansi (Sig.) menjadi acuan pengambilan keputusan, di mana apabila nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, sehingga memungkinkan dianggap memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependen. Selain itu, koefien regresi (B) mempresentasikan arah relasi antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan kecenderungan arah, baik sejalan (positif) maupun berlawanan (negatif).

Tabel 8
Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-0,325	0,404		-0,804	0,422		
Komite audit	-0,006	0,030	-0,010	-0,186	0,852	0,958	1,043
Company size	0,039	0,014	0,146	2,676	0,008	0,932	1,072
Leveraage	-0,046	0,048	-0,052	-0,964	0,336	0,972	1,029

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 27 (2025)

Dalam Tabel 8 terlihat bahwa variabel komite audit memberikan kontribusi negatif pada model regresi, dengan nilai koefisien sebesar -0,006 melalui tingkat signifikansi $0,852 > 0,05$, artinya H1 ditolak atau tidak dapat didukung. Maka berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Tabel 8 mengindikasikan bahwa variabel *company size* menghasilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi 0,008, dengan nilai di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan terdapat relasi antara ukuran perusahaan dan searah dengan praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 8, leverage tercatat dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,046 dan nilai signifikansi 0,336, yang lebih besar dari 0,005. Oleh karena itu, hasil analisis tidak memberikan dukungan yang memadai untuk menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan

Tingkat signifikansi pada variabel komite audit tercatat sebesar 0,852, menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan secara statistik, karena nilainya terlalu tinggi dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, diartikan bahwa komite audit tidak memiliki dampak memberikan pengaruh yang berarti terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Koefisien nilai efisien regresi sebesar -0,006 juga menunjukkan arah hubungan yang tidak memiliki kekuatan yang memadai untuk dijadikan landasan dalam menarik kesimpulan statistik.

Penelitian (Martínez-Sola et al., 2024) mendukung hasil ini dengan mengindikasikan bahwa komite audit independen tidak menunjukkan adanya dampak yang berarti terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dalam praktik kecurangan pelaporan keuangan. Kondisi ini terjadi oleh kenyataan bahwa meskipun secara struktur keberadaan komite audit telah memenuhi ketentuan, namun dari segi fungsi dan efektivitas pelaksanaannya belum optimal. Temuan serupa juga diperoleh oleh (Dewi, 2019) dan (Indella & Husaini, 2021).

Pengaruh *company size* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian secara parsial terhadap variabel *company size* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan tingkat penyimpangan praktik kecurangan laporan keuangan. Angka koefisien pada model regresi positif senilai 0,039 mengisyaratkan bahwa perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki kecenderungan lebih tinggi sebagai upaya untuk merekayasa penyajian laporan keuangan.

Dukungan empiris terhadap temuan studi ini juga ditunjukkan oleh penelitian (Isna & Suhendi, 2020), yang mengindikasikan bahwa *company size* menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan praktik kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa entitas usaha dengan ukuran besar biasanya terdorong oleh motivasi yang lebih tinggi untuk mempertahankan reputasi dan daya tariknya di mata investor, yang berpotensi mendorong pihak manajemen untuk melakukan distorsi informasi keuangan demi mempertahankan citra dan target kinerja. Temuan serupa juga diperkuat oleh (Metta Morisca, 2022) dan (Mardani et al., 2020).

Pengaruh *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil analisis regresi temuan dari uji t mengindikasikan bahwa, hasil uji terhadap variabel leverage menghasilkan tingkat hasil uji signifikan pada taraf 0,336, yang melampaui taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut menggambarkan bahwa leverage tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,046, yang menunjukkan hubungan berlawanan arah antara variabel terkait. Namun karena tidak signifikan secara statistik, maka arah hubungan tersebut

tidak dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan secara umum. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesisi dalam studi ini yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak dapat didukung.

Studi yang dilakukan oleh (Handoko & Ramadhani, 2017a) mendukung temuan ini, di mana leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Mereka menyatakan bahwa leverage tidak selalu menciptakan tekanan finansial yang cukup signifikan untuk mendorong terjadinya fraud, terutama jika perusahaan memiliki manajemen risiko dan sistem kontrol internal yang kuat. Temuan serupa juga diperkuat oleh (Fitria et al., 2022) dan (E Janrosl & Yuliadi, 2019).

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Studi digokuskan untuk mengupayakan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh komite audit, company size dan leverage terhadap kecurangan terhadap pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Menurut data yang dianalisis merujuk pada hasil temuan dan uraian pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Company size memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan terjadinya kecurangan, dan hasil penelitian mengindikasikan bahwa leverage tidak memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong praktik kecurangan laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara langsung mendorong terjadinya kecurangan.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, nilai R-square dalam model regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan masih rendah. Ini mengindikasikan adanya variabel lain yang belum digunakan sebagai bagian dari variabel penelitian. Pada penelitian ini, model yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang rendah dalam mengklasifikasikan entitas yang tidak melakukan tindakan fraud dalam laporan keuangannya. Keadaan ini dapat mengurangi keandalan model dalam mendeteksi perusahaan yang benar-benar bebas dari praktik manipulasi. Studi ini bertujuan untuk mengandalkan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi pelaporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik, sehingga tidak mencakup aspek-aspek internal seperti budaya organisasi, sistem pengendalian internal, atau tekanan manajemen yang dapat memengaruhi terjadinya kecurangan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan daya jelajah model, sebaiknya ditambahkan variabel lain seperti kualitas audit, tekanan manajemen, efektivitas pengendalian internal, atau kepemilikan institusional yang berpotensi berpengaruh terhadap kecurangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model deteksi kecurangan yang lebih kompleks seperti Beneish M-Score, Dechow F-Score, atau pendekatan machine learning untuk meningkatkan akurasi klasifikasi. Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya mencakup objek penelitian yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi temuan ke perusahaan non-publik atau sektor industri agar hasil penelitian lebih general dan memungkinkan untuk diterapkan dalam cakupan yang lebih luas untuk konteks pengawasan pelaporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. P., & Suryono, B. (2016). Efektivitas Komite Audit Dalam Sudut Pandang Auditor Internal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–19.
- Ardani, A., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179–188.
- E Janrosl, V. S., & Yuliadi, Y. (2019). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2485>
- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- Feby Priswita, S. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, vol.1 no 4*(4), 1705–1722.
- Fitria, N. S., Malikah, A., & Junaidi. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Komposisi Aset Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *E-Jra*, 11(09), 84–92. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/17907>
- Gultom, Y., Meutia, T., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EMBA)*, 3(2), 599–610.
- Haekal, I., Taqi, M., & Susanto, D. (2024). The Effect of Audit Committee Characteristics, Audit Opinion, and Company Size on Financial Reporting Fraud. *Finance and Sustainability*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/fs.v2i1.526>
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017a). Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017b). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Hidayah, L., & Fauziah, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 269–283. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6897>
- Indella, D. R., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal Dan Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fairness*, 6(3), 201–218.

- <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15137>
- Isna, & Suhendi. (2020). Determinasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Kusumawati, S. M., & Hermawan, A. A. (2013). the Influence of Board of Commissioners and Audit Committee Effectiveness, Ownership Structure, Bank Monitoring, and Firm Life Cycle on Accounting Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 20–39. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.02>
- Mardani, M., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>
- Martínez-Sola, C., Sanabria-García, S., & Garrido-Miralles, P. (2024). The effect of financial constraints on accounting restatements: Spanish evidence. *European Research on Management and Business Economics*, 30(2), 100244. <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2024.100244>
- Metta Morisca, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1, 71–75.
- Mursalin. (2014). 3580-6224-1-Pb. *Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Pweusahaan*, 11(No.1), 32–52.
- Nanang Martono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.
- Novita Rahayu, & Pupung Purnamasari. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Theory dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 873–882. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8616>
- Nurdin, yasmi. (2018). *Perilaku Agresif Eksekutif Dalam Kecurangan Pelaporan Keuangan*.
- Pedneault, S., Rudewicz, F., Sheetz, M., & Silverstone, H. (2012). Forensic Accounting and Fraud Investigation. *John Wiley & Sons*, 261. www.cpestore.com
- Purwani, T., Listijo, H., & Listyawati, I. (2024). *Pengaruh Diamond , Komite Audit dan Leverage terhadap Kecurangan Laporan*. 2021, 2557–2564.
- Raditiana, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks). *J. Ilmiah MEA*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>
- Sekar Astuti, W., & Ningtiyas Nazar, S. (2024). Pengaruh Financial Stability, Leverage Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 452–469. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1999>
- Sinaga, R. R. U. (2024). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 235–244.
- Siregar, E., & Surianti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 27–39. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.771>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

- Ummah, M. S. (2019). Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utomo, S. T., & Mawardi, W. (2024). the Impact of Ownership Structure and Company Size on Corporate Financial Fraud: an Empirical Study of Manufacturing Companies. *Corporate Law and Governance Review*, 6(4), 74–85. <https://doi.org/10.22495/clgrv6i4p7>
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio Article Information. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–276.